

## **PERAN PRODUSER DALAM PRODUKSI PROGRAM PERCIKAN DHARMA UNTUK MEMPERTAHANKAN *RATING AND SHARE* DI RCTI**

Eni Kusti Rahayu<sup>1</sup>, Ni Gusti Ayu Ketut Kurniasari<sup>2</sup>  
enikustirah@gmail.com<sup>1</sup>, jegegyuke@gmail.com<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara Jakarta<sup>1</sup>, Universitas Budi<sup>2</sup> Luhur<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study are discusses about the the role of producers in the production of Percikan Dharma to maintain rating and share at the RCTI. The achievement of rating and share of Percikan Dharma allover the years is 0,2 %. So that the efforts of the producer are needed to produce a quality religious program and still shows up among the masses. The purpose of this study is to determine the stage of the program's production process of Percikan Dharma and to find out the role of the producer to maintain a rating and share at the RCTI. The method used in this research is descriptive qualitative method with the design of the research is explorative, and using a qualitative approach to explain the role of the producer in the production of the Percikan Dharma program. The theory used in this study is theoretician Peter Pringle. This research was conducted at RCTI, the Central Hindu Broadcasting Agency (BPH), and also in several temples in the DKI Jakarta areas. The process of collecting data in this research through several stages, namely observation, interviews, and documentation. The results of this study found three stages in the production process that is the pre-production, production and post production stages. at the pre-production phase that was conducted was a meeting that was discussing theme, concept of story, a shooting location, and a shooting schedule. Then the production of production is conducted by the corration process with duration of 30 minutes with a matchmaid of drama and talkshow. Last in the post production stage is conducted by the process of editing and evaluation of production results. Meanwhile, the role of producer in an effort to maintain rating and share is to publish the showtimes of Percikan Dharma's program by using flyer, then this flyer will be distributed trough social media, so that this information will be more effective and efficient for the public to know.*

*Key word : Role, Producer, Rating and Share, Percikan Dharma.*

## LATAR BELAKANG

Televisi (TV) adalah salah satu media elektronik yang berkembang di jaman modern yang berfungsi untuk menyebarkan informasi dalam bentuk gambar dan suara. Berbagai jenis informasi bisa didapatkan oleh para pemirsanya, mulai dari informasi seputar pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi, politik, kesehatan, budaya, sampai berbagai jenis hiburan juga bisa didapatkan di dalam media televisi ini. Televisi juga merupakan media massa elektronik yang dinikmati oleh masyarakat dan mempunyai pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku bagi khalayaknya.

Semakin banyaknya stasiun-stasiun televisi di Indonesia, maka persaingan di industri televisi juga semakin besar dengan berlomba-lomba menyajikan program-program acara yang dapat menarik para khalayak untuk menonton acara tersebut. Berbagai cara dilakukan untuk menarik perhatian para khalayak, dengan menayangkan beberapa acara berupa sajian yang mendidik ataupun sekedar hiburan semata. Semakin maraknya industri pertelevisian yang tanpa disadari dapat menciptakan persaingan secara ketat untuk dapat memukau khalayak dengan program yang diberikan dan menciptakan karya-karya yang lebih menarik lagi agar mendapatkan *rating* tertinggi dalam persaingan industri penyiaran.

Peringkat program atau *rating* ini menjadi sangat penting bagi stasiun televisi komersial, stasiun televisi membutuhkan *rating* sebagai mata uang yang berlaku umum karena pemasangan iklan sebagai pendapatan utama. Dengan *rating* televisi, pengiklanan dapat lebih efisien mengatur biaya operasionalnya yang akan mencapai sasaran dikenal oleh konsumen sebanyak-banyaknya (Fachruddin, 2012, pp. 186–187).

*Rating* menjadi hal yang penting dalam suatu program televisi, karena bagus atau tidaknya suatu program ataupun banyak sedikitnya penonton bisa dilihat dari *rating*-nya. Dalam dunia pertelevisian, penjadwalan dan perencanaan siaran televisi sangatlah penting. Karena untuk menayangkan suatu program agar dapat diterima dengan baik, produser harus benar-benar teliti dalam memperhatikan apa saja yang kira-kira digemari oleh penonton atau khalayak, selain itu juga harus bisa jeli dan paham kapan penonton itu biasa duduk santai di depan televisi menikmati program yang disajikan, kemudian penonton bisa merasa nyaman, suka dan merasa mempunyai pengetahuan baru yang bisa dijadikan panutan bijak dalam kehidupannya (Panjaitan, Erica L & Iqbal, TM, 2006).

Seorang produser harus mampu secara kritis menentukan materi mana yang diperlukan dan mana yang tidak. Seorang

produser profesional dengan cepat mengetahui apakah materi atau bahan yang dapat diolah yang ada dihadapannya akan menjadi materi produksi yang bermutu atau tidak. Kepekaan kreatifitas produser dalam setiap proses produksi ini akan menentukan kualitas program yang dihasilkan. Seorang produser yang mempunyai visi akan memilih materi produksi sangat kritis dan selektif, sungguh-sungguh memilih materi yang bermutu dan bernilai sebab hanya materi yang bagus yang dapat diolah menjadi suatu produksi yang berbobot (Wibowo, 2007, pp. 24–25), sehingga dengan demikian akan menjadikan program tayangan yang berkualitas dan mengandung pesan-pesan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh khalayak.

Menyiarkan program religi sangat memerlukan strategi dan inovasi dalam penayangannya, karena menyajikan program keagamaan agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat tidaklah mudah, sehingga dalam menyusun program keagamaan atau religi sangat dibutuhkan perencanaan yang matang agar menjadi program yang menarik, tidak terkesan monoton, bisa menyejukkan, bisa memberikan pesan dan solusi kehidupan serta menjadi program yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat (Mabruri, 2018). Waktu siaran juga merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan jumlah penonton. Salah satu program religi yang

masih tayang di stasiun televisi RCTI sampai saat ini adalah Percikan Dharma. Percikan Dharma ini merupakan program religi yang bernafaskan Hindu yang tayang setiap hari Selasa (dwi mingguan) pada pukul 04.00 -04.30 WIB di stasiun televisi Rajawali Citra Televisi Indonesia(RCTI).

Program Percikan Dharma berisi tentang dialog yang membahas mengenai ajaran-ajaran agama Hindu, membahas masalah sehari-hari dan solusinya dalam perspektif agama Hindu, membahas pula tentang petunjuk dan pencerahan yang berlandaskan *susastra* Hindu, serta membahas topik-topik yang berbeda seputar kehidupan umat Hindu. Dalam acara ini juga menghadirkan tokoh-tokoh umat dan cendekiawan Hindu sebagai narasumber yang akan memberikan petuah, ilmu dan pengetahuan seputar topik terkait kehidupan ekonomi, sosial, budaya, agama dan dijelaskan dalam perspektif Hindu. Selain itu, dalam acara ini juga dipandu oleh seorang *host* (pembawa acara) yang selalu memandu jalannya program acara Percikan Dharma. Selain *host* (pembawa acara), juga terdapat *talent* (pemain). *Talent* ini biasanya terdiri dari dua atau tiga orang yang menjadi peraga atau sebagai pemeran seseorang yang bertanya langsung dan menginginkan atau membutuhkan wejangan, petuah, atau pengetahuan dari sang narasumber.

Masyarakat atau khalayak yang

menyaksikan program Percikan Dharma akan menjadi suatu ukuran untuk *rating and share* dalam program di stasiun televisi RCTI. *Rating and share* ini menjadi bahan evaluasi yang menentukan strategi produser maupun kru dalam memproduksi sebuah program acara yang akan disiarkan diepisode selanjutnya. Apalagi dengan jam tayang program Percikan Dharma di pagi hari yaitu jam 04.00 WIB yang merupakan waktu yang belum cukup efektif untuk menonton televisi, kebanyakan orang masih tidur, dan walaupun sudah bangun hanya beberapa yang menonton. Dengan demikian, pesan dan tujuan yang sudah disusun dan direncanakan dalam program ini kurang tersampaikan dengan baik, karena tidak banyak orang yang menyaksikan televisi di jam tersebut, tentunya hal ini akan berpengaruh pada *rating and share* di RCTI itu sendiri.

Kaitannya dengan pesan dan tujuan dalam program Percikan Dharma di RCTI, tidak terlepas dari peran Badan Penyiaran Hindu (BPH) Pusat, yang dalam hal ini BPH Pusat bekerjasama dengan stasiun televisi RCTI untuk proses produksi dan penyiaran program Percikan Dharma. BPH berperan untuk menentukan tema dan juga narasumber yang berbeda dalam setiap minggunya. Sesuai dengan visi BPH yaitu terwujudnya masyarakat yang memiliki pengetahuan kebenaran, kebajikan, dan keindahan (*satyam, sivam, sundaram*) yang

bersumber pada Veda dan nilai-nilai luhur kearifan lokal. Sedangkan misi dari BPH itu sendiri adalah menyebarkan nilai-nilai ajaran pustaka suci *Veda* dengan *sad dharma* melalui berbagai media, menginspirasi dan memotivasi umat Hindu untuk terlibat aktif dalam penyebaran nilai-nilai ajaran pustaka suci *Veda* dan kearifan lokal, melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga penyiaran dan berbagai media dalam melakukan penyiaran agama Hindu, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Hindu dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran pustaka suci *Veda* melalui *Sad Dharma*, serta menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia melalui materi siaran yang menyejukkan jiwa (Hasil Rakornas BPH,2019). BPH berperan penting dalam proses produksi program percikan dharma, karena BPH menentukan tema-tema siaran sepanjang tahun di setiap bulannya. Tema-tema yang dibahas dan disiarkan dalam program ini tentunya sangat menentukan menarik tidaknya suatu pembahasan dalam setiap episodenya, sehingga BPH ini juga berperan besar dalam menentukan jumlah *rating and share* program Percikan Dharma di RCTI.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dan menganalisis tentang upaya yang dilakukan produser dalam proses produksi untuk mempertahankan *rating* agar

program Percikan Dharma ini agar tetap hadir di tengah-tengah masyarakat, karena program Percikan Dharma ini merupakan program rohani Hindu yang dapat memberikan wawasan, wejangan dan pengetahuan bagi masyarakat, khususnya bagi umat Hindu. Sehingga suatu program yang sudah ada ini diharapkan agar tetap tayang di tengah masyarakat sebagai tontonan yang memberikan tuntunan bagi khalayak. Salah satu bentuk suksesnya suatu program adalah tetap hadir di tengah-tengah masyarakat dan digemari oleh khalayak luas.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses produksi program acara Percikan Dharma di RCTI?
2. Bagaimana peran produser program acara Percikan Dharma dalam mempertahankan *Rating and Share* di RCTI?

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Media Massa**

Media massa merupakan alat atau media penyampaian pesan dari proses komunikasi massa. Media massa adalah komunikasi dengan menggunakan sarana

atau peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan area seluas-luasnya (Oktarina & Abdullah, 2017:160). Ada 2 jenis media massa yaitu media massa modern yang meliputi media cetak dan media elektronik (Radio, TV, dan film, faximile, internet, telephone). Sedangkan media massa tradisional meliputi teater rakyat, juru dongeng, juru pantun, wayang, ketoprak, dan lain sebagainya (Oktarina & Abdullah, 2017:160).

Media massa mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai institusi sosial, sistem sosial dan sebagai agen sosialisasi. Tujuan media massa sebagai institusi sosial adalah untuk menyebarluaskan informasi, mempengaruhi, menghibur, mendidik, membimbing tindakan atau perilaku individu sebagai anggota kelompok atau masyarakat, atau membimbing cara-cara bagi setiap individu memenuhi kebutuhan mereka. Di dalam institusi ekonomi, media berfungsi menyebarluaskan informasi barang dan jasa perdagangan dan industri, di bidang politik, media menyebarluaskan tentang kekuasaan, peranan pemerintah, partai politik, pemilu, dan informasi mengenai kekuasaan. Media massa juga mengambil peran keluarga dalam mengajarkan disiplin, sopan santun, dan etika pergaulan, kemudian media massa juga menyebarluaskan informasi tentang

agama dan juga pendidikan (Liliweri,2011:877)

### **Model Peter Pringle**

Model Peter Pringle ini tentang manajemen strategi program, strategi program adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas program serta strategi penayangannya agar menghasilkan dampak yang optimal. Menurut Peter Pringle dan rekan, departemen program dan manajer program stasiun penyiaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam menunjang stasiun penyiaran. Adapun manajemen strategi program menurut Peter Pringle adalah meliputi perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program.

### **Perencanaan Program**

Sebagaimana diungkapkan Pringle dan rekannya mengenai perencanaan program bahwa: perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya. Perencanaan program ini meliputi program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin khalayak yang tersedia pada waktu itu (Morissan,2008:274).

Menurut Peter Pringle (1991) dan

rekannya, pengelolaan stasiun televisi menargetkan suatu khalayak umum dan berupaya untuk memberikan respons atas kesukaan dari orang-orang yang tengah menonton. Dalam merencanakan dan memilih program, maka bagian program biasanya akan berkonsultasi terlebih dahulu dengan bagian pemasaran. Pemasaran ini dapat membantu memberikan pandangan mengenai prospek peringkat acara (*rating*) dari suatu program dan bahkan pada stasiun penyiaran tersebut. Pengelola program televisi harus mengetahui siapa khalayak yang menonton televisi pada waktu-waktu tertentu, karena hal ini sangat penting bagi pemasangan iklan (Morissan,2008:275).

### **Produksi Program**

Media penyiaran membutuhkan program untuk mengisi waktu siarannya. Program ini bisa diperoleh dengan cara membeli atau memproduksinya sendiri. Dalam melakukan pembelian program (akuisisi) manajer program harus terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan manajer umum. Dalam hal perencanaan program memutuskan untuk memproduksi sendiri program yang diinginkan, maka tugas tersebut dilakukan oleh bagian produksi atau departemen produksi stasiun penyiaran.

### **Eksekusi Program**

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Bagian program harus menganalisis dan memilah-milah setiap bagian waktu siaran untuk mendapatkan berbagai khalayak yang diinginkan, karena jam yang berbeda akan mendapatkan khalayak yang berbeda pula. *Programmer* harus menentukan sasaran khalayak secara realistis. *Programmer* harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebiasaan menonton khalayak seperti mobilitas khalayak, jenis pekerjaan, kebutuhan dan ketertarikan khalayak kepada hal-hal tertentu berdasarkan siklus harian, mingguan, bulanan dan seterusnya.

### **Pengawasan dan Evaluasi Program**

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif, serta dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Menurut Peter Pringle (1991), dalam hal pengawasan program, manajer program harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Mempersiapkan standar program stasiun penyiaran.

- b. Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan standar stasiun penyiaran dan aturan perundangan yang berlaku.
- c. Memelihara catatan (*records*) program yang disiarkan.
- d. Mengarahkan dan mengawasi kegiatan staf departemen program.
- e. Memastikan kepatuhan stasiun terhadap kontrak yang sudah dibuat.
- f. Memastikan bahwa biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan sifatnya adalah eksploratif, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan tentang peran produser dalam produksi program Percikan Dharma. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Peter Pringle. Penelitian ini dilakukan di RCTI, Badan Penyiaran Hindu (BPH) Pusat, dan di beberapa Pura di wilayah DKI Jakarta. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lengkap seputar peran produser dalam produksi program Percikan Dharma.

Data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data yang pertama atau tangan pertama di lapangan, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk – bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga menjadi informatif bagi pihak lain (Kriyantono, 2006). Instrumen dalam penelitian kualitatif yakni peneliti itu sendiri, dan didukung oleh sarana dan prasarana dapat berupa: pedoman wawancara, dan pedoman observasi (Sugiyono, 2014).

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling/sampling* bertujuan/disengaja. Seseorang atau sesuatu diambil/ditentukan sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang/sesuatu tersebut memiliki dan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitiannya (Pujileksono, 2015, pp. 116–117). Dalam hal ini yang menjadi informan adalah produser program Percikan Dharma. Berdasarkan uraian tersebut, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif yaitu data diuraikan dalam bentuk kalimat yang disajikan secara sistematis dan teratur

sesuai dengan permasalahan dan kemudian disimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Produksi Program Acara Percikan Dharma di RCTI**

Merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada hal yang memerlukan pemikiran mendalam, seperti materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi (Wibowo, 2007, p. 7). Dalam program Percikan Dharma ada tiga langkah tahapan proses produksi yang dilakukan yaitu praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Berikut ini adalah tahapan proses produksi program Percikan Dharma:

#### **1. Tahap Praproduksi**

Praproduksi adalah tahapan pelaksanaan pembahasan dan pencarian ide, gagasan, perencanaan, pemilihan pengisi acara, lokasi, dan kerabat kerja (kru). (Latief, 2015, p. 148). Pada tahap praproduksi ini adalah mempersiapkan segala sesuatu untuk keperluan produksi program Percikan Dharma, apabila salah satu komponen atau unsur pendukung untuk *shooting* masih belum siap, maka proses produksi pun akan terganggu bahkan bisa saja batal dan berubah jadwal produksi. Jadi dapat kita simpulkan bahwa dalam

tahap praproduksi ini banyak item dan unsur penting yang harus disiapkan untuk jalannya proses produksi, mulai dari persiapan konsep atau ide acara, format acara, proposal program, pengisi acara seperti pemain, *host* (pemandu acara), narasumber, naskah atau materi, lokasi *shooting*, *budget shooting* (pemesanan dan penyewaan), peralatan dan juga kru yang bertugas untuk *shooting*, dan yang terakhir adalah jadwal *shooting*, apabila salah satu komponen ini tidak dipersiapkan secara maksimal atau bahkan belum siap maka proses produksi bisa saja batal dan berubah jadwal atau diundur proses produksinya sampai semuanya siap.

## 2. Tahap Produksi

Tahap produksi adalah upaya mengubah naskah menjadi bentuk audio video. Produksi berupa pelaksanaan perekaman gambar (*taping*) atau siaran langsung (*live*) (Latief, 2015, p. 152). Dalam proses produksi program Percikan Dharma dilakukan dengan cara *taping* atau rekaman yaitu kegiatan merekam adegan dari naskah menjadi bentuk audio video. Materi hasil rekamannya akan ditayangkan pada waktu yang berbeda. Selama pelaksanaan produksi program Percikan Dharma ini terbagi dalam dua segmen yaitu semi drama dan juga *talkshow*. Format acara seperti *talkshow* dan semi drama ini dipilih agar pesan yang disampaikan oleh

narasumber mudah dipahami oleh umat Hindu dan bisa diterima oleh khalayak luas yang menyaksikan program Percikan Dharma.

## 3. Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi adalah tahap akhir di dalam proses produksi program sebelum *on air* (siaran). Tahap pasca produksi ini meliputi proses *editing* (penyuntingan) dan proses evaluasi. Dalam tahapan pasca produksi program yang sudah direkam harus melalui beberapa proses *editing* (penyuntingan). *Editing* adalah penyuntingan, pemotongan, penyambungan, merangkai pemotongan gambar secara runtut dan utuh dari bagian-bagian dari hasil rekaman gambar dan suara (Latief, 2015, p. 156).

Tahap pasca produksi ini adalah dimana hasil produksi materi yang dihasilkan setelah *shooting* dibawa ke dalam proses *editing* (penyuntingan) dan setelah itu ada juga tahapan akhir yaitu evaluasi. Dalam proses editing ini juga merupakan salah satu penentuan penting dari adanya suatu hasil penayangan yang berkualitas. Dalam tahap *editing* ini yang sangat penting untuk diperhatikan adalah kualitas gambar dan kualitas audio. Gambar sendiri dilihat dan dipilih sesuai dengan naskah dan konten cerita, sehingga bagian penting dari tema yang dibahas bisa tersampaikan dengan baik. Dalam proses *editing* ini juga

dilakukan penggabungan dari setiap segmen dalam satu episode, mulai dari *opening* (pembukaan) program, drama, *talkshow* sampai dengan *closing* (penutupan) program. Diproses *editing* ini juga dilakukan penempatan *credit title*, *background*, nama pemain, *host*, narasumber dan lokasi.

Tahap kedua dalam pasca produksi adalah evaluasi, evaluasi itu dilakukan oleh tim BPH dan juga RCTI. Tim RCTI melakukan evaluasi akan dilihat dari hasil penayangan program Percikan Dharma, dimana evaluasi akan dilakukan atau diberikan setelah tayang, apakah hasil *rating share*-nya meningkat atau tidak. Proses evaluasi ini dilihat dari berbagai aspek, mulai dari materi, naskah, pemain, *host* (pembawa acara), narasumber, bahkan kru yang bertugas dalam proses produksi ini. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh BPH adalah dilihat dari segi materi, pengisi acara serta tim BPH yang terlibat saat itu.

Peran Produser Program Acara Percikan Dharma dalam Mempertahankan *Rating And Share* di RCTI

Produser adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu program siaran dan harus mempunyai kemampuan berpikir dan menuangkan ide dalam suatu tulisan atau proposal untuk suatu program acara secara baik dan

sistematis, serta mempunyai kemampuan untuk memimpin dan bekerja sama dengan seluruh kerabat kerja dan unsur-unsur produksi terkait (Fachruddin, 2012, p. 60). Seorang produser harus memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan tentang program televisi secara keseluruhan dan harus dapat menuangkan kemampuan ide, gagasan kreatifitasnya dalam pembuatan program televisi, atau mampu melakukan koordinasi, kontribusi, dan distribusi produk secara sistematis, efektif, dan efisien (Arifin, 2010, p. 264).

Peran produser sangat berpengaruh terhadap perolehan *rating and share* dalam program Percikan Dharma ini. Produser ini merupakan seorang yang harus selalu mempunyai ide kreatif dalam menentukan produksi program, dimana suatu program itu harus menarik perhatian khalayak dan bisa mempunyai *rating* yang bagus. Berdasarkan perolehan *rating* program Percikan Dharma selama beberapa bulan terakhir, maka peran produser untuk mempertahankan *rating and share*, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Membangun Konsep Ide**

Membangun konsep ide merupakan hal yang penting untuk menghasilkan tayangan yang berkualitas dan mendapat *rating and share* yang baik, karena dari membangun konsep ide inilah semua aspek dapat

dipersiapkan mulai dari penentuan ide sampai dengan pelaksanaan produksi.

## **2. Memperkuat Isi Konten**

Isi konten dalam program Percikan Dharma tidak terlepas dari unsur ajaran-ajaran agama Hindu dan *sloka-sloka* yang ada dalam kitab suci Veda. Dewasa ini, konten program Percikan Dharma akan lebih menarik jika banyak mengangkat tentang unsur-unsur *sloka-sloka* yang ada dalam kitab suci Veda dan membahas materi yang menyangkut isu-isu terkini terkait permasalahan umat Hindu.

## **3. Meningkatkan Kualitas Pengisi Acara**

Pengisi acara dalam program Percikan Dharma ini terdiri dari pemain, pembawa acara dan narasumber. Setiap unsur dari pengisi acara ini harus mempunyai kualitas sesuai dengan kebutuhan peran dan sesuai dengan kebutuhan naskah. Dalam mencari pengisi acara yang sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan untuk keperluan produksi, maka produser mempunyai cara tersendiri untuk mendapatkan kriteria yang dibutuhkan.

## **4. Menentukan *Setting* Lokasi**

Lokasi merupakan tempat yang digunakan untuk proses produksi. Lokasi *shooting* program Percikan Dharma adalah di Pura yang ada di sekitar DKI Jakarta. Selama penulis melakukan penelitian, Pura yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah

Pura Amerta Jati Cinere, Pura Agung Widya Mandala Lenteng Agung, Pura Aditya Jaya Rawamangun, dan Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi. Area Pura yang digunakan untuk *setting* lokasi biasanya adalah di wantilan dan area taman Pura.

## **5. Menentukan Tim Kreatif dan Peralatan *Shooting***

Tim kreatif atau disebut juga *Crew/kru* merupakan komponen penting dalam suatu proses produksi siaran program, kru atau tim kreatif ini merupakan orang yang bertugas untuk melaksanakan produksi, khususnya untuk bertugas dalam menjalankan dan mengoperasikan peralatan *shooting*. Peralatan *shooting* ini terdiri dari berbagai komponen, mulai dari kamera, lampu, hingga audio. semua tim dan peralatan harus dipersiapkan dan ditentukan jauh hari sebelum pelaksanaan produksi program Percikan Dharma, hal ini dilakukan karena segala komponen harus dipersiapkan secara matang agar mendapatkan hasil program yang berkualitas.

## **6. Mengawasi Pelaksanaan Produksi**

Dalam proses produksi Percikan Dharma, produser terus memantau dan mengawasi jalannya proses produksi, mulai dari pemain, pembawa acara, narasumber, kru, sampai dengan peralatan *shooting* semuanya diawasi oleh produser supaya proses produksi bisa berjalan dengan baik

dan diharapkan dapat menghasilkan tayangan yang berkualitas yang dapat ditonton oleh khalayak luas

## **7. Mengawasi dan Memantau Proses Editing**

*Editing* merupakan proses perbaikan atau penyuntingan audio visual dari hasil proses produksi. Dalam proses *editing* ini produser mengawasi dan memantau *editor* supaya hasil dari proses produksi itu diurutkan, diperbaiki dan disusun sesuai dengan naskah, konten cerita dan pembahasan agar makna yang akan disampaikan itu bisa diolah semenarik mungkin agar khalayak tertarik untuk menyaksikan program Percikan Dharma. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam proses *editing* sehingga produser ini harus mengawasi dan memantau agar tidak menyimpang dari naskah dan tujuan yang telah ditentukan.

## **8. Melakukan Evaluasi dari Praproduksi sampai Pasca Produksi**

Evaluasi merupakan proses terakhir dalam tahapan produksi suatu program. Dalam proses evaluasi ini, produser memberikan berupa kritik, saran, dan perbaikan terkait segala hal yang menyangkut proses produksi. Mulai dari persiapan, pemain, pembawa acara, narasumber, kru, proses produksi hingga hasil penayangan program Percikan Dharma. Evaluasi yang dilakukan oleh produser adalah setelah penayangan

program, barulah nanti akan dievaluasi mana yang harus diperbaiki, mana yang harus diubah dan mana yang harus dipertahankan atau ditingkatkan.

Terkait dengan peran produser untuk mempertahankan *rating and share*, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh produser, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Publikasi Jadwal Penayangan Percikan Dharma**

Promosi dan publikasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk memberitahu dan mengingatkan khalayak untuk terus mengikuti program lain yang akan atau segera ditayangkan (Morissan, 2008). Berdasarkan teori Peter Pringle, cara yang paling efektif dan efisien untuk membantu mempertahankan *rating and share* dari program Percikan Dharma ini adalah dengan cara mensosialisasikan, mempublikasikan, mem*broadcast* jadwal tayang dari program Percikan Dharma melalui media sosial sehingga ketika masyarakat mengetahui informasi tentang penayangan Percikan Dharma diharapkan akan meneruskan informasi tersebut sehingga banyak yang menonton program Percikan Dharma.

Tim BPH Pusat dan RCTI selalu mengupayakan untuk selalu mempublikasikan jadwal tayang dari

program Percikan Dharma. Dalam hal ini pihak RCTI memberitahu jadwal tayang Percikan Dharma kepada tim BPH, kemudian oleh BPH dibuatkan semacam poster atau *flyer*. *Flyer* ini merupakan suatu sarana yang digunakan sebagai pemberitahuan yang akan disebar atau dipublikasikan melalui sosial media. Disini tidak hanya BPH dan RCTI saja yang menyebarkan *flyer* ini di sosial media, tetapi para pengisi acara juga membantu mempublikasikan jadwal tayang ini di sosial media mereka masing-masing, sehingga semakin banyak yang menyebarkan atau mempublikasikan maka akan semakin banyak pula yang mengetahui informasi mengenai jadwal tayang program Percikan Dharma, dengan demikian setelah banyak yang mengetahui jadwal tayang ini, akan banyak yang menyaksikan program. Semakin banyak yang menyaksikan program, maka *rating share*-nya akan semakin lebih baik dan bisa menghasilkan program yang berkualitas.

## **2. Peningkatan Karakteristik Hindu**

Upaya yang dilakukan produser untuk memperkuat karakteristik Hindu adalah dengan cara memperkaya ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Hindu serta memperbanyak kutipan-kutipan sloka dari kitab suci veda, kemudian sloka ini dilantunkan oleh narasumber. Selain melantunkan sloka, narasumber juga

mampu memberikan contoh implementasi yang dapat dilakukan oleh umat Hindu di kehidupan sehari-hari, sehingga dengan demikian program Percikan Dharma dapat menjadi suatu tontonan yang benar-benar bernafaskan hindu yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Hindu. Dengan penguatan karakteristik Hindu ini diharapkan agar khalayak luas dapat mengetahui ajaran seta nilai yang ada didalam agama Hindu, serta dapat mengetahui juga bahwa nilai-nilai dalam ajaran Hindu ini bisa diterima secara universal.

## **3. Fokus pada isu kekinian**

Isu kekinian yang dimaksud disini adalah mengenai masalah kehidupan umat Hindu, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Masalah-masalah ini merupakan masalah yang sedang dialami oleh umat Hindu. Dalam program Percikan Dharma ini berusaha untuk membahas dan menyelesaikan masalah atau topik yang terjadi di kehidupan umat Hindu kemudian diselesaikan dengan perspektif Hindu. Membahas mengenai topik atau permasalahan kekinian ini diharapkan akan mampu memberikan daya tarik tersendiri untuk khalayak agar menyaksikan program Percikan Dharma.

## KESIMPULAN

Produksi program Percikan Dharma ada tiga langkah atau tahapan yang dilakukan yaitu tahap praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan praproduksi ini merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum proses produksi. Dalam tahap ini, kegiatan awal yang dilakukan adalah rapat tim produksi, dalam rapat ini adalah untuk membangun konsep ide, format acara, pengisi acara, naskah, pemilihan lokasi, *budget shooting* (biaya produksi), perizinan lokasi, *order and booking* (pemesanan dan penyewaan) peralatan *shooting* dan kemudian adalah penentuan jadwal *shooting*. Tahap kedua yaitu tahap produksi yang merupakan langkah yang dilakukan setelah segala persiapan dan perencanaan sudah matang maka pelaksanaan produksi program Percikan Dharma ini dimulai. Program Percikan Dharma ini pelaksanaan produksinya dengan menggunakan *taping* (siaran tunda atau rekaman). Selama pelaksanaan produksi program ini terbagi dalam dua segmen yaitu semi drama dan juga *talkshow*. Kemudian tahap pasca produksi adalah tahap akhir di dalam proses produksi. Dalam tahap ini merupakan tahap *editing* (perbaikan) dan evaluasi, dimana evaluasi akan dilakukan atau diberikan setelah tayang apakah hasil *rating share*-nya meningkat atau tidak.

Produser adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan suatu program siaran, mulai dari tahap praproduksi, produksi sampai dengan tahap pasca produksi. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh seorang produser, yaitu dengan membangun konsep ide, memperkuat isi konten, meningkatkan kualitas pengisi acara, menentukan *setting* lokasi, menentukan tim kreatif dan peralatan *shooting*, mengawasi pelaksanaan produksi, mengawasi dan memantau proses *editing*, serta melakukan evaluasi dari tahap praproduksi sampai pasca produksi. Sementara itu untuk mempertahankan *rating and share* program Percikan Dharma adalah dengan melakukan publikasi, penguatan karakter Hindu, dan fokus pada isu kekinian. Dengan upaya ini maka diharapkan akan semakin banyak pula yang menonton program Percikan Dharma sehingga *rating and share*-nya pun bisa lebih bagus.

## Daftar Pustaka

- Arifin, E. (2010). *Broadcasting To Be Broadcaster*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Latief, R. (2015). *Siaran Televisi Non*

*Drama; Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan.* Jakarta: Kencana.

Mabruri, A. (2018). *Produksi Program TV Drama :Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah.* Jakarta: Gramadia.

Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Panjaitan, Erica L & Iqbal, TM, D. (2006). *Matinya Rating Televisi.* Jakarta: Yayasan Obor.

Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Malang: Intrans Publishing.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wibowo, F. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi.* Yogyakarta: Pinus Book Publisher.